

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variable yang berpengaruh dalam penelitian. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus, dimana deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena penelitian secara rinci dan menganalisa masalah yang terjadi pada fenomena penelitian. Sedangkan studi kasus merupakan penelitian yang menggunakan individu atau kelompok dengan menganalisis secara mendalam terhadap fenomena yang diamati guna memberikan wawasan untuk pemecahan suatu masalah dan verifikasi data (Junita, 2024). Sangat penting untuk mengetahui variable yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Studi kasus juga digunakan sebagai metode mempelajari individu secara intensif dan komprehensif. Rancangan dari studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian. Studi kasus ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data secara lengkap, bersifat rahasia dan data yang diperoleh berasal dari berbagai pihak. Studi kasus ini menggunakan asuhan keperawatan yang komprehensif meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi pada pasien diabetes melitus dengan keputusan.

4.2 Partisipan

Sampel yang digunakan untuk menentukan partisipan yaitu dengan menggunakan metode sampling. Sampling adalah proses pemilihan secara representatif untuk membuat kesimpulan berdasarkan data yang digunakan pada partisipan tersebut (Anjarwati, et al., 2024). Oleh karena itu, Partisipan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah pasien diabetes melitus dengan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Penderita dengan riwayat $DM \leq 5$ tahun
2. Penderita berusia ≥ 56 tahun – 65 tahun
3. Penderita kooperatif dan bersedia menjadi responden
4. Pasien dengan skor *Beck Hopelessness Scale* (BHS) min 9 (keputusan sedang)

b. Kriteria eksklusi

Kriteria inklusi adalah pasien diabetes melitus dengan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Penderita DM dengan kelainan/cacat anggota tubuh
2. Keluarga dengan >1 pasien
3. Penderita berusia ≥ 70 tahun

4.3 Lokasi dan Waktu

a. Lokasi

Lokasi dalam pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo

b. Waktu

Jadwal kegiatan pada studi kasus ini dimulai sejak pengajuan judul pada bulan Januari 2025 – bulan Mei 2025

4.4 Pengumpulan Data

3.4.1. Prosedur penelitian

- a. Pengajuan judul kepada pembimbing.
- b. Mengumpulkan referensi tentang kasus diabetes Melitus dengan Keputusan
- c. Membuat proposal Bab 1 sampai Bab 3 serta melakukan bimbingan dan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- d. Mengikuti sidang proposal di Kampus Prodi DIII Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- e. Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan institusi Prodi DIII Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- f. Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Ponorogo.
- g. Mengurus perijinan dan persetujuan penelitian kepada pihak Puskesmas.
- h. Bekerjasama dengan preceptorship puskesmas dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden.
- i. Menentukan responden sesuai kriteria.

- j. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian, bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.
- k. Melakukan pengkajian pada pasien diabetes melitus dengan keputusan
- l. Mengumpulkan data/analisa data pengkajian
- m. Mengumpulkan diagnosis keperawatan.
- n. Melakukan intervensi pada pasien diabetes melitus dengan keputusan
- o. Melakukan tindakan dari setiap intervensi pada pasien diabetes melitus dengan keputusan
- p. Melakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang telah dilakukan.

3.4.2. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan dan perspektif individu terkait fenomena yang sedang diamati (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023). Dalam wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, sikap, atau pengetahuan responden terkait dengan topik penelitian. Data yang diperoleh meliputi identitas pasien, keluhan, riwayat sakit (sekarang, dahulu, dan keluarga) dan pengetahuan pasien mengenai keputusan terhadap diabetes melitus (Sarie, 2023).

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam penelitian. Pada teknik ini peneliti bertugas mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan terhadap penyakit yang dialami penderita diabetes melitus (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023). Dalam observasi peneliti mengumpulkan 47 data dengan melihat, mendengar, mencatat, atau merekam apa yang terjadi di lingkungan penelitian (Sarief, 2023).

1. Observasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi
2. Observasi mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi
3. Observasi mengenai harapan untuk mengendalikan perilaku

Selain itu, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui tingkat keputusan yang mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus. Dalam metode ini, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *Beck Hopelessness Scale (BHS)*.

c. Pemeriksaan Fisik

1. Inspeksi

Inspeksi merupakan suatu tahapan pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan dan penciuman dengan memperhatikan warna, bentuk, bau, posisi, dan juga kondisi dari objek yang sedang diamati.

2. Palpasi

Palpasi merupakan suatu tahapan yang dilakukan dalam pemeriksaan fisik dengan dilakukannya sentuhan dan juga tekanan untuk mengetahui tekstur, kelembapan, menentukan daerah nyeri tekan, serta menilai getaran yang terasa.

3. Perkusi

Perkusi merupakan suatu tahapan yang dilakukan dengan ketukan jari pada permukaan tubuh pasien untuk menginterpretasikan, mendeteksi suatu jaringan yang berisi benda cair, padat maupun gas. Selain itu perkusi juga digunakan untuk mengetahui ukuran dan batas-batas organ seperti contoh yaitu hepar.

4. Auskultasi

Auskultasi merupakan suatu tahapan yang dilakukan dengan mendengarkan suara yang dihasilkan oleh tubuh dengan tetap memperhatikan frekuensi, intensitas dan kualitasnya.

d. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan mengenai hasil pengkajian yang digunakan untuk mengumpulkan data serta informasi yang didapatkan oleh pasien mengenai kondisi kesehatan pasien guna mengidentifikasi dan menentukan masalah dan penanganan yang tepat (Azhari, 2020).

Dokumentasi merupakan hasil pengkajian yang dilakukan oleh perawat guna mengumpulkan informasi dari pasien dan menuliskan data saat pemeriksaan dan juga informasi dari pasien. Hasil dari dokumentasi

ini lah yang menjadi dasar dalam melakukan perencanaan keperawatan yang dapat diberikan pada pasien (Syahla, 2020).

4.5 Analisa Data

Prosedur analisis data dengan pendekatan studi kasus Miles & Huberman sebagai berikut :

3.5.1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian, dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah ini untuk memilih dan meringkas dokumen yang relevan. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan yang ditulis dalam bentuk catatan terstruktur.

3.5.2. Reduksi data

Reduksi data yaitu data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan, atau menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan

3.5.3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penugasan informasi, baik secara keseluruhan

atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, 50 maka peneliti membuat narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan penugasan informasi atau data tersebut (Mahmudah, 2021).

3.5.4. Analisa Data

Analisa data yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keputusan yang dialami oleh penderita diabetes yaitu dengan menggunakan kuesioner *Beck Hopelessness Scale (BHS)*.

Tabel 3. 1 Beck Hopelessness Scale (BHS)

NO	PERNYATAAN	NILAI	Ket
1.	Saya memandang masa depan dengan harapan dan kegembiraan	Ya : 0	
		Tidak : 1	
2.	Saya mungkin mudah menyerah karena saya tidak dapat membuat sesuatu hal menjadi lebih baik bagi saya	Ya : 1	
		Tidak : 0	
3.	Saat segalanya menjadi lebih buruk, saya terbantu karena mengetahui bahwa keadaan tidak seperti itu selamanya	Ya : 0	
		Tidak : 1	
4.	Saya tidak dapat membayangkan akan seperti apa hidup saya 10 tahun yang akan datang	Ya : 1	
		Tidak : 0	
5.	Saya memiliki cukup waktu untuk melakukan hal-hal yang saya ingin saya lakukan	Ya : 0	
		Tidak : 1	
6.	Saya ingin berhasil hidup dimasa depan	Ya : 0	
		Tidak : 1	
7.	Masa depan saya terlihat gelap bagi saya	Ya : 1	
		Tidak : 0	
8.	Saya berharap mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari orang lain dalam hidup saya	Ya : 0	
		Tidak : 1	
9.	Saya tidak merasa gagal dan ada alasan untuk percaya bahwa saya tidak akan mengalaminya lagi dimasa depan	Ya : 1	
		Tidak : 0	
10.	Pengalaman masa lalu mempersiapkan diri saya untuk lebih baik di masa depan	Ya : 0	
		Tidak : 1	
11.	Semua yang dapat saya lihat dihadapan saya lebih banyak yang tidak menyenangkan	Ya : 1	
		Tidak : 0	
12.	Saya tidak berharap mendapat apa-apa yang saya inginkan	Ya : 1	
		Tidak : 0	
13.	Di masa depan saya berharap lebih bahagia dari sekarang	Ya : 0	
		Tidak : 1	
14.	Segala sesuatunya tidak berjalan dengan yang saya inginkan	Ya : 1	
		Tidak : 0	
15.	Saya memiliki kepercayaan yang besar di masa mendatang	Ya : 0	

		Tidak : 1	
16.	Saya tidak pernah mendapat apa yang saya inginkan, maka merupakan hal yang bodoh jika saya menginginkan sesuatu	Ya : 1	
		Tidak : 0	
17.	Sangat tidak seperti biasanya bahwa saya akan mendapat kepuasan yang nyata di masa depan	Ya : 1	
		Tidak : 0	
18.	Masa depan terlihat samar dan tidak pasti bagi saya	Ya : 1	
		Tidak : 0	
19.	Saya dapat melihat ke masa depan, lebih banyak waktu yang baik daripada waktu yang buruk	Ya : 0	
		Tidak : 1	
20.	Tidak ada gunanya mencoba dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan apapun yang saya inginkan, karena saya mungkin tidak akan mendapatkannya	Ya : 1	
		Tidak : 0	
TOTAL SKOR			

Keterangan Skor :

- a. Skor 0-3 : Normal
- b. Skor 4-8 : Keputusan Ringan
- c. Skor 9-14 : Keputusan Sedang
- d. Skor 15-20 : Keputusan Berat

3.5.5. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung secara sederhana, maka yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya pada setiap data yang terkumpul kemudian Menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan di tafsirkan sesuai dengan masalahnya. Dari data tersebut dihubungkan serta dibandingkan dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada (Yusra, Zulkarnain, & Sofino, 2020). Kesimpulan yang dibuat adalah hasil dari data pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

4.6 Etik Penelitian

Menurut Notoadmojo (2018) dalam melaksanakan sebuah penelitian, peneliti harus mempertahankan etika dalam penelitian yaitu :

a. Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti harus mempertimbangkan hak hak subjek peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut.

b. Memenuhi aspek keadilan

Prinsip keadilan perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Prinsip keadilan menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku, dan sebagainya.

c. Kajian ilmiah/penelitian harus bermanfaat/tidak merugikan

Penelitian yang dilakukan dapat memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian.